

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA ANAK KELOMPOK A (TK KI-KHAJAR
DEWANTARA) TANJUNG PAUH
SINGINGI HILIR**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Aspek Keterampilan Berbicara pada Anak
Kelompok A TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir)

SKRIPSI

Dijukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

**HIKMA NOVITA
NIM . 1886207006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKANGURUPENDIDIKAN ANAK USIADINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK
KELOMPOK A (TK KI-KHAJAR DEWANTARA)
TANJUNG PAUH SENGINGI HILIR

(Penelitian Tindakan Kelas pada Aspek Keterampilan Berbicara pada Anak
Kelompok A TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir)

Disusun Oleh:

Nama : Hikma Novita
Nim : 1886207006
Program Studi : SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bangkinang, Juni 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Melvi Besmina Alim, M.Pd.
NIP TT.096542100

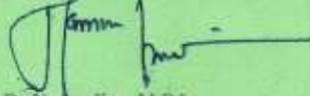
Pembimbing II



Joni, M.Pd.
NIP TT.096 542 098

Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. Nurmalina, M.Pd.
NIP TT. 096 542 104

Program Studi PG-PAUD
Ketua,



Joni, M.Pd.
NIP TT.096 542 098

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk
Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Kelompok A
(TK Ki-Khajar Dewantara) Tanjung Pauh Singingi Hilir

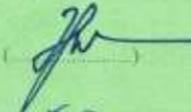
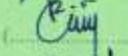
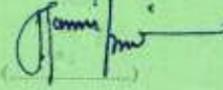
Nama : Hikma Novita

Nim : 1896207006

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tanggal Pengesahan : 11 Juli 2022

Tim Penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua : Melvi Lesmana Afim, M. Pd	()
2.	Sekretaris : Joni, M.Pd	()
3.	Anggota 1 : Rizki Amalia, M.Pd	()
4.	Anggota 2 : Dr. Nurmalina, M.Pd	()

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada anak Kelompok A (TK Ki-Khajar Dewantara) Tanjung Pauh Singingi Hilir” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 28 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,



Novia
NIM. 1886207006

ABSTRAK

**Hikma Novita. Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk
2022: Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak
Kelompok A (TK Ki-Khajar Dewantara) Tanjung Pauh
Singingi Hilir.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara pada anak kelompok A TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan penerapan metode *Talking Stick*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak di TK Ki-Khajar Dewantara. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir maka akan diterapkan metode *Talking Stick*. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 17 orang anak, 8 anak perempuan dan 9 anak laki-laki, Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, pada masing-masing siklus terdapat 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari kegiatan sebagai berikut : Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflekting*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan perkembangan keterampilan berbicara pada masing-masing indikator anak mulai dari Pra-tindakan dengan nilai rata-rata 33,05% pada siklus I indikator Artikulasi yang jelas 58,82% pada siklus II meningkat menjadi 88,23%, pada Indikator Pengembangan Kosa Kata nilai Pra-tindakan 33,05% pada siklus I 35,29% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,35% pada Indikator Pembentukan Kalimat pada Pra-tindakan menjadi 33,05% siklus I 41,17% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,35%, Dengan adanya peningkatan perkembangan keterampilan berbicara anak mencapai di atas 75% pada kategori Berkembang Sangat Baik maka dapat dikatakan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir.

Kata Kunci : *Keterampilan Berbicara, Metode Talking Stick, Penelitian Tindakan Kelas*

ABSTRACT

Hikma Novita. **Applying of the *Talking Stick* Learning Method
2022:** **for Improving Speaking Skills in Children Group A
(Ki-Khajar Dewantara) Tanjung Pauh Singingi Hilir.**

This research was motivated by the low speaking skills of the children of group A TK KiKhajar Dewantara Tanjung Pauh, Singingi Hilir District, Kuantan Singingi Regency. The solution of this problem is to apply the *Talking Stick* method, this study aims to determine whether the *Talking Stick* method can improve speaking skills in children in Ki-Khajar Dewantara Kindergarten. To improve the speaking skills of the Ki-Khajar Dewantara Kindergarten's children, Tanjung Pauh Singingi Hilir, the *Talking Stick* Method will be applied. The subjects in this study consisted of 17 children, 8 girls, and 9 boys. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR). This classroom action research was carried out in 2 cycles, in each cycle there were 2 meetings, each meeting consisted of the following activities: Planning, Action, Observing and Reflecting. Data collection techniques used are: observation and documentation. The results showed that there was an increase in the development of speaking skills in each child's indicators starting from Pre-action with an average value of 33.05% in the first cycle of the Articulation indicator which was 58.82% in the first cycle. The second cycle increased to 88.23%, the Pre-action Vocabulary Development Indicator value was 33.05% in the first cycle 35.29% while in the second cycle is increased to 82.35% in the Sentence Forming Indicator in the Pre action to 33.05% in the first cycle is 41.17% and in the second cycle, it increases to 82.35%. With an increase in the development of children's speaking skills reaching above 75% in the Very Good Developing category, it can be said that the *Talking Stick* method can improve speaking skills in children in group A Kindergarten Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir.

Keywords: *Speaking Skills, Talking Stick Method, Classroom Action Research*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia yang telah memberikan kesehatan dan

kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Kelompok A TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir”. yang disusun dalam rangka memenuhi satu syarat untuk meraih gelar serjana pendidikan.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, Maka dari itu penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Amir Lutfi, selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2. Dr. Nurmalina, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang telah membantu memberikan pedoman penulisan karya ilmiah kepada penulis.
3. Joni, M.Pd. selaku ketua Program Studi Jurusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Melvi Lesmana Alim, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah membimbing dan meluangkan waktu, pemikiran, bimbingan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Joni, M.Pd., selaku pembimbing II serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Rizki Amalia, M.Pd., selaku penguji I dalam penulisan skripsi, yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Nurmalina, M.Pd., selaku penguji II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
8. Seluruh dosen dan staf pegawai Program Studi Jurusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan bantuan dan informasi bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Staf perpustakaan Universitas Pahlawan yang telah meminjamkan buku-buku dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Herni Puspa, S.Pd. Kepala sekolah TK Ki-Khajar Dewantara desa Tanjung Pauh Singingi Hilir yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian di TK -Khajar Dewantara Tanjung Pauh Kuantan Singingi.
11. Serinawati sebagai guru kelas kelompok A yang telah mengizinkan peneliti penelitian dikelasnya.
12. Seluruh guru di TK Ki-Khajar Dewantara yang telah memberikan bantuan dan informasi bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
13. Ayahanda Hairul dan ibunda Tugi Astuti kedua orang tua saya tercinta, yang telah banyak berkorban untuk penulis, sebagai kekuatan yang paling besar sehingga telah memberikan semangat, motivasi serta mendo'akan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Kakak dan adek tercinta yang telah banyak memberikan dorongan serta kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
15. Kepada orang yang terdekat dan teman-teman mahasiswa seangkatan Program Studi Jurusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini seperjuangan penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan pada penulis dan motivasi serta semangat yang luar biasa untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. akhirnya semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridhanya kepada kita semua, Aamiin.

Bangkinang, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii

PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTARGAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penjelasan Istilah.....	9
BAB IILANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III _METODE PENELITIAN	
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	31
B. Subyek Penelitian.....	31
C. Metode Penelitian.....	32
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pratindakan.....	49
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	52
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus.....	77
D. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	91
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Capaian Pra-Tindakan Keterampilan Berbicara pada Anak Masing-Masing Indikator.....	4
-----------	--	---

Tabel 3. 1	Indikator Keterampilan Berbicara.....	42
Tabel 3.2	Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Anak	43
Tabel 3.3	Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Anak.....	44
Tabel 4.1	Capaian Pra-Tindakan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Indikator Artikulasi yang Jelas, Pengembangan Kosa Kata dan Pembentukan Kalimat	51
Tabel 4.2	Capaian Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Indikator Artikulasi yang Jelas, Pengembangan Kosa Kata dan Pembentukan Kalimat Siklus I Pertemuan I	60
Tabel 4.3	Capaian Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Indikator Artikulasi yang Jelas, Pengembangan Kosa Kata dan Pembentukan Kalimat Siklus I Pertemuan II	60
Tabel 4.4	Capaian Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Pra-tindakan, Siklus I Pertemuan I dan II Masing-Masing Indikator	63
Tabel 4.5	Capaian Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Indikator Artikulasi yang Jelas, Pengembangan Kosa Kata dan Pembentukan Kalimat Siklus II Pertemuan I	73
Tabel 4.6	Capaian Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Indikator Artikulasi yang Jelas, Pengembangan Kosa Kata dan Pembentukan Kalimat Siklus II Pertemuan II.....	74
Tabel 4.7	Capaian Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Siklus II Pertemuan I dan II Masing-Masing Indikator	76
Tabel 4.8	Data Perbandingan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Setiap Indikatornya dari Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	78
Tabel 4.9	Perbandingan Rata-Rata Persentase Masing-Masing Indikator dari Siklus I dan Siklus II	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 3.2	Gambar Tahapan Perencanaan Siklus PTK	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, Lembar Penilaian Observasi Siswa dan Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Guru.....	98
Lampiran 2	Persentase Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Pratinjauan, Siklus I dan Siklus II	99

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dan Dokumentasi, 100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, baik dari itu setiap warga negara diharuskan mengikuti jenjang pendidikan baik itu dari jenjang anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan tingkat menengah maupun pendidikan tingkat tinggi. Sekolah adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus dan tak terputus dari generasi ke generasi sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Ki Hajar Dewantara, seseorang tokoh pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah masa peka atau masa krusial bagi kehidupan anak, dimana di masa tadi masa terbukanya jiwa anak sebagai akibat segala pengalaman yang di terima anak di masa bawah tujuh tahun akan menjadi dasar jiwa yang menetap, sehingga pentingnya pendidikan didalam masa peka bertujuan menambah isi jiwa bukan merubah dasar jiwa, Magta (2003).

Sesuai dengan pengertian pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada

anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut peraturan daerah Nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Bab I Pasal 1 Ayat (2) Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik, Adapun tujuan TK berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U92 tentang salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakkan kemampuan dasar ke arah pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, Muslimah dkk (2018).

Pendidikan Anak Usia Dini suatu upaya yang memfokuskan kepada enam aspek perkembangan yaitu : perkembangan fisik-motorik (koordinasi motorik kasar serta halus), perkembangan kognitif (daya pikir dan daya cipta), perkembangan sosial-emosional (perilaku serta emosi), perkembangan bahasa dan seni, sesuai dengan keunikan serta tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilewati oleh anak usia dini. Aspek perkembangan yang sangatlah penting yang harus diperhatikan oleh orang tua serta guru TK atau PAUD ialah aspek perkembangan bahasa terutama aspek keterampilan berbicara. Sari R. I. dkk (2017).

Berdasarkan hasil Observasi di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir dengan jumlah 17 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 9 anak laki-laki, saat proses pembelajaran peneliti melihat ada permasalahan keterampilan berbicara anak yang masih kurang optimal di antara lainnya, dalam pembentukan kalimat, pengembangan kosa kata dan artikulasi berbicara yang kurang jelas kemampuan berbicaranya masih tergolong rendah dan kurang optimal. seperti saat di kelas, anak tidak bisa mengungkapkan apa yang dirasakannya serta anak tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru, sebagian anak hanya memberikan jawaban dengan menggunakan jawaban singkat dan anak hanya cenderung diam atau lambat merespons pertanyaan dari guru, dalam berbicara artikulasi anak kurang jelas dan intonasinya masih kurang tepat serta anak tidak mampu membentuk kalimat dengan lengkap terkadang anak sampai tidak mau berbicara meski sudah diarahkan oleh guru, Kemampuan berbicara sudah dapat dikatakan berkembang karena anak mampu berbicara dengan lebih dari 1 kalimat atau lebih serta artikulasinya jelas dan anak sudah dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, di tandai dengan belum tercapainya oleh anak setiap indikator keterampilan berbicara dapat di lihat dari tabel capaian pra tindakan kriteria keterampilan berbicara anak sebagai berikut:

Tabel 1.1
Capaian Pra-Tindakan Keterampilan Berbicara pada Anak Masing-Masing Indikator

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Artikulasi yang jelas	9 Anak	6 Anak	2 Anak	0 Anak
Persentase	52,94%	35,29%	11,76%	0%
Pengembangan kosa kata	9 Anak	6 Anak	2 Anak	0 Anak
Persentase	52,94%	35,29%	11,76%	0%
Pembentukan Kalimat	9 Anak	6 Anak	2 Anak	0 Anak
Persentase	52,94%	35,29%	11,76%	0%

Hal initerlihat saat pembelajaran berlangsung saat guru menanyakan pembelajaran kepada anak, dapat dilihat dari tabel di atas bahwa 9 anak belum berkembang dengan artikulasi yang kurang jelas, 6 anak artikulasi berbicara mulai berkembang meski ada beberapa kata yang belum jelas diucapkan anak, serta 2 anak yang berbicara dengan artikulasi yang jelas saat menjawab dengan benar, pada kosa kata terlihat 9 anak pengembangan kosa katanya masih kurangserta 6 anak kosa katanya sudah mulai berkembang tetapi masih harus ditingkatkan lagi, pada membentuk kalimat yang lengkap terdapat 9 anak yang dikatakan belum berkembang,

dan 6 anak yang dikategorikan pembentuk kalimat masih harus ditingkatkan lagi, serta 2 anak dikategorikan berkembang sesuai harapan, pada kriteria berkembang sangat baik belum ada anak dikategorikan pada kriteria ini. Rendahnya keterampilan berbicara anak pada kelompok A TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir disebabkan beberapa hal yaitu, metode yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan berbicara dan kurang menstimulus keterampilan berbicara anak, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menantang dan bervariasi bisa menyebabkan kebosanan, serta cenderung anak kurang fokus untuk belajar sampai berdampak pada keterampilan berbicara anak berkembang kurang optimal. Terkait permasalahan tersebut, adanya upaya dalam pengembangan keterampilan berbicara pada anak, Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode yang bervariasi dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode yang menarik serta menyenangkan yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah anak memahami materi pokoknya, metode ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan anak. dalam metode ini anak dituntut mandiri sehingga tidak tergantung pada temannya, anak harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, anak harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Selain itu metode *Talking Stick* dapat membantu

anak dalam meningkatkan dan melatih keterampilan berbicara anak yang dimilikinya, Siregar S (2015).

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan maka pembelajaran metode *Talking Stick* lebih berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak, metode *Talking Stick* melibatkan beberapa anak untuk mengemukakan pendapatnya pada orang lain, selain itu meningkatkan keterampilan berbicara anak hal tersebut juga meningkatkan percaya diri anak dalam menyampaikan perasaannya. metode *Talking Stick* yang menarik serta menyenangkan bagi anak, dengan adanya kegiatan penerapan metode *Talking Stick* ini dapat melatih serta meningkatkan keterampilan berbicara khususnya dalam artikulasi, pengembangan kosa kata serta pembentukkan kalimat, metode yang kurang menantang dan bervariasi akan berpengaruh pada keterampilan berbicara anak dalam pembelajaran, maka dengan metode ini peneliti ingin melakukan metode *Talking Stick* karena metode ini belum pernah guru melakukannya di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilirserta metode ini juga membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dalam skripsi sebagai berikut :

1. Ada sebagian anak yang memiliki keterampilan berbicara masih kurang berkembang secara optimal.

2. Belum adanya metode *Talking Stick* ini dilakukan di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir.
3. Metode yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan berbicara dan kurang menstimulus keterampilan berbicara anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara diTK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara diTK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir?
3. Bagaimanakah hasil penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dilakukan diTK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak menggunakan metode *Talking Stick* di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir: Adapun tujuan peneliti yaitu.

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* diTK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik antara lain :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan atau pengetahuan dalam memilih kegiatan pembelajaran yang tepat dan menyenangkan di dalam kelas, selain itu tentunya dapat menjadi masukan bagi para guru dalam melakukan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- b. Bagi anak atau peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak baik di kelas maupun di luar kelas, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan wawasan baru kepada anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode *Talking Stick*, dan melatih anak untuk saling berkomunikasi kepada orang lain.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengalaman ketika kelak menjadi pendidik terjadi permasalahan di dalam kelas.

2. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian yang mengenai penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.
- b. Semoga penelitian ini menjadi referensi kepada penelitian berikutnya mengenai meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi dalam pengembangan teori mengenai keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Talking Stick*, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

F. Penjelasan Istilah

Dalam penulisan skripsi ini agar tidak terjadi kesalahan dalam proses, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah dalam penyusunan ini sebagai berikut :

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara sangat berguna bagi kehidupan anak di kemudian hari karena menjadi hal penting ketika berkomunikasi. ketika berbicara, individu mengungkapkan pendapat, pikiran, ide, atau gagasan secara lisan. Berbicara dapat melatih keterampilan individu dalam berfikir dan menganalisis informasi yang diterima secara kritis dan kreatif. melalui berbicara, individu yang akan

memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya,Rahman dkk (2007).

2. Metode *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* ini dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang menggunakan media tongkat. guru menjelaskan materi pelajaran dan mengajukan pertanyaan,maka anak sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Berbicara

a. Definisi Keterampilan Berbicara

Keterampilan Berbicara adalah kemampuan mengekspresikan, menyatakan,serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara, keterampilan berbicara perlu dilatih kepada anak usia dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain. berbicara merupakan alat komunikasi bagi anak, melalui bicara anak dapat bertukar pikiran dan perasaan dengan orang lain.

Menurut Hurlock dalam Agus W & Yuyun (2018), Bicara adalah isyarat, ungkapan emosional, berbicara atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan efektif dilakukan adalah berbicara. Sejalan dengan Tarigan (1983), Mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau

menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, Sulistyawati & Zahrina (2020).

Brown dan Yule, (2017). Pengertian berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan. sejalan dengan Suhartono (2017), Berbicara yaitu menyampaikan informasi melalui bunyi-bunyi bahasa, berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi gagasan batin, Fitriani & Taty (2019).

Vygotsky dalam Rahman, dkk (2007). Mengemukakan perkembangan berbicara berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif. Bicara diperlukan individu buat mengelola pikiran mereka, menurut *Vygotsky* setiap manusia melambangkan serta menggambarkan dunia melalui bicara sebagai akibatnya bicara merupakan sistem simbolik dalam berkomunikasi atau bicara berperan sebagai alat budaya.

Fulcher dalam Pahrul Y. & Amalia R. (2019), mengemukakan bahwa kemampuan berbicara digambarkan sebagai kemampuan untuk melaporkan tindakan atau situasi dengan kata-kata yang tepat, atau kemampuan untuk berkomunikasi atau mengekspresikan urutan gagasan dengan lancar. Kemampuan berbicara ternyata sangat penting dalam kehidupan. Ketika

seseorang tidak memiliki kemampuan berbicara maka apa yang dirasakan tidak akan dapat disampaikan pada orang lain, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kesehatan mental.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan berbicara adalah kemampuan menyampaikan informasi melalui pengucapan bunyi-bunyi bahasa untuk mengembangkan ekspresi anak, dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain serta dapat menyampaikan pikiran, gagasan dan prasaan.

b. Tahapan Perkembangan Berbicara pada Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan berbicara anak usia 0- 6 tahun sebagai berikut:

1. Tahap usia 0-12 bulan

Di usia ini bayi lebih banyak menunjukkan komunikasinya pada bentuk simbol-simbol ekspresi. di fase ini juga bayi telah bisa merespons bunyi.

2. Tahap usia 1-4 Tahun

Tahap ini anak telah mulai menunjukkan peningkatan berbicara. bila di tahun pertama anak sudah mulai dapat memahami instruksi serta mengucap satu kata, anak telah mulai mengenal serta belajar mengucapkan kata-kata sederhana meskipun pengucapannya belum begitu tepat. seperti “Patu”(apa itu) “ndak au”(tidak mau) dan lain seagainya.

3. Tahap usia 4-6 Tahun

Tahapan usia ini anak telah bisa menyusun kata serta menyampaikan komunikasinya dalam sebuah kalimat seperti orang dewasa, anak telah mampu mengenal kata kerja dan kata ganti, dia juga bisa menyampaikan keinginannya dalam bentuk kalimat contoh “saya ingin makan roti” “saya mau bermain” serta lain sebagainya.

Menurut Jamaris (2006), Mengatakan pada dasarnya tahapan perkembangan berbicara anak terbagi menjadi beberapa yaitu :

1. Perkembangan Reseptif, pada perkembangan ini secara umum anak melihat, mengamati, menjelajah, mengenal objek, peristiwa, tempat dan lain-lain agar dapat memahami dunia sekitarnya.
2. Perkembangan Ekspresif, pada perkembangan ini secara umum anak sudah dapat mengutarakan keinginannya, pendapatnya maupun penolakannya.
3. *Egocentric Speech*, terjadi ketika dimana anak berbicara pada dirinya sendiri (monolog). perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
4. *Socialized Speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial

anak. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat 4 bentuk *socialized speech* yaitu :

- a. Saling tukar informasi untuk tujuan bersama.
- b. Penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain.
- c. Perintah, ancaman, permintaan.
- d. Pertanyaan.

c. Konsep Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini

Dalam masa kanak-kanak konsep berbicara anak terbatas hanya pada pengucapan kata-kata, menambah kosa kata dan menjadikan kata tersebut menjadi kalimat. kalimat yang dirangkai pun tidak sesempurna orang dewasa. Anak-anak pada masa tersebut berusaha sebanyak mungkin untuk mempelajari berbagai kosa kata baru yang didapatkannya baik dari keluarga, maupun lingkungan dimana ia tinggal.

Menurut Hurlock dalam Azlin, (2018). kosa kata yang digunakan anak dalam berbicara pada masa kanak-kanak adalah :

- 1) Kosa Kata Umum
 - a. Kata benda, kata yang digunakan pertama oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu dari celoteh yang ia senangi.
 - b. Kata kerja, Setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebut nama orang dan benda, mereka mulai

mempelajari kata-kata baru, khususnya yang melukiskan tindakan, seperti :”beri, ambil atau pegang”.

c. Kata sifat, kata sifat muncul dalam kosa kata anak yang berumur satu setengah tahun, pada umumnya kata yang sering digunakan adalah “baik, buruk, nakal, panas, dingin” prinsipnya kata-kata tersebut digunakan pada orang makanan dan minuman.

d. Kata keterangan, kata keterangan digunakan pada umur yang sama dengan kata sifat. kata keterangan yang muncul paling pertama kali pada anak umumnya “disini” dan “dimana

e. Kata perangkai dan kata ganti ini muncul paling akhir karena kata ini paling sulit digunakan: “ku”, ”nya”, “kamu” dan mereka.

2) Kosa Kata Khusus

a. Kosa kata warna, sebagian anak mengetahui nama warna pada usia 4 tahun seberapa segera mereka akan mempelajari warna lainnya bergantung pada kesempatan belajar dan minat mereka tentang warna.

b. Jumlah kosa kata, dalam skala *Intelegensi Standford Binet*, anak pada 5 tahun diharapkan dapat menghitung 3 objek dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata “tiga”, ”sembilan”, ”lima” dan “tujuh” untuk menghitung jumlah biji.

c. Kosa kata waktu, biasanya anak yang berusia 4-6 tahun mengetahui arti :” pagi”,”siang”,”malam”

d. Kosa kata ulang, anak yang berumur 4-6 tahun mulai menemani mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.

d. Tujuan Pengembangan Berbicara Anak

Secara umum tujuan pengembangan bicara anak usia dini yaitu agar anak mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat,sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk kepentingan berkomunikasi,selain itu agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara cepat,agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi dan agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Tarigan (1983), menyatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan dan prasaan, Tujuan utama berbicara adalah untuk komunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. Berbicara merupakan elemen-elemen utama dan merupakan instrumen kunci sebagai pembicara yang dapat menjadikan pembicaraan dan menyimak menjadi nyaman,tenang,dan tidak tergesa-gesa untuk menyelesaikan topik pembicaraan, Muhammad & Iva (2021).

Maka dari itu, tujuan berbicara terdapat beberapa aspek diantaranya:

- 1) Mengekspresikan pikiran,prasaan imajinasi,gagasan, ide dan pendapat.
- 2). Memberikan respons atau makna.
- 3). Menghibur orang lain.
- 4). Menyampaikan informasi kepada orang lain.
- 5).Membujuk atau mengekspresikan atau mempengaruhi orang lain

e. Karakteristik Kemampuan Bicara Anak

Nurbiana (2008),menyatakan bahwa anak mempunyai karakteristik berbicara sebagai berikut :

- 1). Kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik
- 2). Melaksanakan 2-3 perintah lisan secara berurutan dengan benar
- 3).Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan berurutan.

f. Faktor Pendukung dalam Kemampuan Berbicara

Arsjad & Mukti (1993), mengemukakan ada dua faktor pendukung keefektifan berbicara yaitu dari segi kebahasaan dan nonkebahasaan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Segi Kebahasaan
 - a) Ketetapan Ucapan

Seseorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat, karena jika tidak akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan atau kurang menarik, dan juga dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara cepat.

b) Penempatan Tekanan

Nada, intonasi dan ritme yang sesuai akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik.

c) Pilihan Kata

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas dan bervariasi jelas berarti mudah dimengerti selain itu pilihan kata juga harus konkret sehingga mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh pendengar.

d) Ketetapan Sasaran Pembicaraan

Hal ini menyangkut pemakaian kalimat, seseorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan dan menimbulkan akibat.

2. Segi Non kebahasaan

- a) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku
- b) Pandangan harus diarahkan pada lawan bicara
- c) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain
- d) Gerak-gerak dan mimik yang tepat.
- e) Kelancaran

f) Penguasaan topik

g) Penalaran

g. Faktor yang Menghambat Kemampuan Berbicara Anak.

Hambatan-hambatan yang ditemui ketika anak akan berbicara menurut Harianto(2020), adalah sebagai berikut :

1. Keberanian

Percaya diri *Dale Carnegie* menyatakan bahwa hampir semua orang mampu dengan cara yang dapat diterima oleh publik, kalau dia mempunyai rasa percaya diri dan sebuah ide yang mendidih dan membara dalam dirinya, hal ini juga dapat menghambat perkembangan berbicara anak, karena anak untuk mengungkapkan sesuatu.

2. Rasa Grogi

Rasa grogi atau gugup dapat juga dialami oleh sebagian anak usia dini mereka gugup karena ketidaksiapan dengan bahan pembicaraannya.

3. Kesehatan

Anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara dibanding anak yang tidak sehat karena motivasinya lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut.

4. Kecerdasan

Anak yang mempunyai kecerdasan yang tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperhatikan penguasaan

bahasa yang lebih unggul dibandingkan anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

5. Keadaan Sosial Ekonomi

Anak yang dari kelompok yang keadaan ekonominya lebih tinggi lebih mudah belajar berbicara, mengungkapkan dirinya lebih baik dan lebih banyak berbicara dibanding di kelompok yang keadaan sosial ekonominya lebih rendah, penyebab utamanya adalah anak dari kelompok yang lebih tinggi lebih banyak didorong anak berbicara dan lebih banyak dibimbing melakukannya.

6. Hubungan dengan Teman Sebaya

Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebaya dan semakin besar keinginan mereka untuk diterima sebagai anggota kelompok sebaya akan semakin kuat motivasi mereka untuk belajar berbicara, Dahlia L., dkk(2013).

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada kepada orang lain. berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan menggunakan bahasa secara lisan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung sebagai berikut :

- a) Pelafalan.
- b) Intonasi.
- c) Pilih kata.

- d) Struktur kata dan kalimat.
- e) Sistematika pembicaraan.
- f) Isi pembicaraan.
- g) Cara memulai dan mengakhiri pembicaraan. dan gerak-gerik atau penugasan diri

h. Indikator Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Adapun indikator Menurut Sujiono Y. N.(2013), menjelaskan keterampilan berbicara yang dikembangkan pada anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata.
- 2) Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar.
- 3) Menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya.
- 4) Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa, dan bagaimana.
- 5) Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana.
- 6) Kosa kata, seberapa banyak perbendaharaan kosa kata yang dimiliki oleh anak.
- 7) Artikulasi berbicara anak jelas dan tepat.

Menurut Hong (2008), menegaskan bahwa indikator anak yang keterampilan berbicaranya kurang, sebagai berikut :

- 1) Cara anak berbicara kurang jelas.
- 2) Anak tidak suka berbicara.

- 3) Kalau ada pertanyaan maka anak menjawab tidak jelas.
- 4) Tidak bisa menangkap inti pembicaraan
- 5) Penggunaan kosa kata yang tidak tepat.
- 6) Tidak dapat menceritakan isi cerita secara menarik.
- 7) Pada saat berbicara kurang ada rasa humoris.

Berdasarkan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwasannya indikator keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun diantaranya :

- 1) Artikulasi yang jelas.
- 2) Pengembangan kosa kata.
- 3) Pembentukan kalimat.

2. Pengertian Metode *Talking Stick*

a. Definisi Metode *Talking Stick*

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang berbasis permainan sehingga membuat anak semangat dalam belajar. Selain itu metode *Talking Stick* ini dapat melatih anak untuk menghargai hak orang lain. *Talking Stick* merupakan sebuah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk semua orang berbicara atau menyampaikan pendapatnya pada sebuah forum. Kini metode tersebut sudah digunakan didalam ruangan kelas, dimana anak yang mendapatkan tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru. Begitu juga anak lain yang nanti mendapatkan tongkat secara bergantian, metode pembelajaran ini merupakan upaya

tercapainya tujuan belajar, serta meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Menurut Suprijono (2009), *Talking Stick* adalah proses pembelajaran dengan menggunakan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan anak yang akan menjawab pertanyaan. Menurut Widodo (2009), *Talking Stick* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat petunjuk giliran, anak yang mendapatkan tongkat akan diberikan pertanyaan yang harus menjawabnya, kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan anak lainnya, demikian seterusnya sampai seluruh anak mendapatkan tongkat dan pertanyaan. Sedangkan menurut Hasan (2009), Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran dengan menggunakan tongkat untuk peserta didik mampu mengemukakan pendapat. Metode *Talking Stick* dilengkapi dengan lagu, sehingga anak memegang tongkat ketika lagu tersebut berhenti yang akan menjawab pertanyaan dari guru. Jika anak tidak bisa menjawab maka akan diberikan hukuman. *Talking Stick* yaitu pembelajaran menggunakan bantuan tongkat dan siapa yang memegang tongkat tersebut akan diberikan pertanyaan dan menjawabnya, *Talking Stick* ini merupakan salah satu inovasi pembelajaran atau suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, Megawati dkk (2013).

Talking Stick adalah “Pertanyaan yang fokus pada materi pembelajaran, menguji kesiapan anak, motivasi keberanian dan keterampilan anak, memupuk tanggung jawab dan kerja sama, mengajarkan mengeluarkan pendapat sendiri agar anak berfikir sendiri apa jawaban pertanyaan tersebut dan mengasah kemampuan bicara anak. pembelajaran dengan metode *Talking Stick* ini dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, selain itu melatih anak berbicara, pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai metode *Talking Stick* tersebut, dapat disimpulkan metode *Talking Stick* merupakan pembelajaran menggunakan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat penunjuk dan dilengkapi dengan menyanyikan lagu sehingga lagu berhenti anak yang memegang tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru. dapat juga mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapatnya selain itu melatih anak berbicara.

b. Tujuan dari Metode *Talking Stick*

Talking Stick adalah satu metode pembelajaran yang sangat kental dengan unsur permainan, hal itu dilakukan karena ada tujuan dari model pembelajaran *Talking Stick* ini yaitu :

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran.
- 2) Melatih anak agar mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum.
- 3) Membuat suasana pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan, serta tidak menegangkan.
- 4) Melatih mental anak agar lebih berani saat dihadapkan oleh sebuah pertanyaan.
- 5) Mendidik anak agar mampu bergotong royong dalam memecahkan masalah dengan teman-temannya.
- 6) Melatih keterampilan berbicara pada anak.
- 7) Mendorong keberanian anak dalam berbicara, Menambah pengalaman dalam pembelajaran.
- 8) Menambah kosakata bahasa anak.
- 9) Menguji kesiapan mental anak.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talking Stick*

Kelebihan metode pembelajaran *Talking stick* yaitu :

- 1) Menguji kesiapan anak, dengan menggunakan tongkat pada saat proses pembelajaran akan membuat sulit anak untuk mengetahui siapakah pemegang tongkat yang terakhir kalinya.
- 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat, anak akan mengingat dan memahami materi pembelajaran yang diberikan guru.

- 3) Menstimulus anak agar lebih giat belajar, dengan cara memahami yang diberikan oleh guru
- 4) Suasana pembelajaran yang menyenangkan

Kekurangan model *Talking Stick* yaitu:

- 1) Membuat anak yang tidak siap menjadi gugup ketika mendapat tongkat.
- 2) Membuat anak senam jantung, karena disebabkan anak tidak tahu sampai kapan tongkat itu berputar dan berhenti ke salah satu anak, saat tongkat berhenti ke salah satu anak maka anak harus siap menerima pertanyaan yang diberikan guru. penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, Fathurrohman(2019).

B. Penelitian Relevan

Sebelum mengangkat judul tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan atau menelaah pustaka pada beberapa penelitian terlebih dahulu, Ada beberapa penelitian ini yang membahas kemampuan berbicara melalui metode *Talking Stick* diantaranya adalah :

1. Rezki Indah Sari, 2017 penelitian berjudul “Hubungan Penerapan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makasar” jenis penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif, penelitian populasi pada keseluruhan peserta didik di kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makasar. Hasil analisis diperoleh kesimpulan yaitu (1). penerapan metode *Talking Stick* di kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makasar berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 77% (2) penerapan keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makasar pada kategori sedang dengan presentase sebesar 81% (3) ada korelasi sebesar 0,995 bila dikonsultasikan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan Variabel X (*Talking Stick*) terhadap Variabel Y (Keterampilan berbicara) berada pada kategori sangat kuat.
2. Aina, 2020 penelitian berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas VIII A MTs Kaduaja Tana Toraja”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara melalui model *Talking Stick* siswa kelas VIII A MTs Kaduaja Tana Toraja yang berjumlah 35 siswa, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Peningkatan ditunjukkan dengan hasil nilai keterampilan berbicara siswa peningkatan yang terjadi yaitu, (1). rata-rata nilai pratindakan siswa sebesar 56,2 dengan

presentase ketuntasan sebesar 14%,(2) rata-rata nilai evaluasi siklus I sebesar 77,0 dengan presentase ketuntasan sebesar 51%,(3) rata-rata nilai evaluasi siklus II sebesar 81,5 dengan presentase ketuntasan 88%.

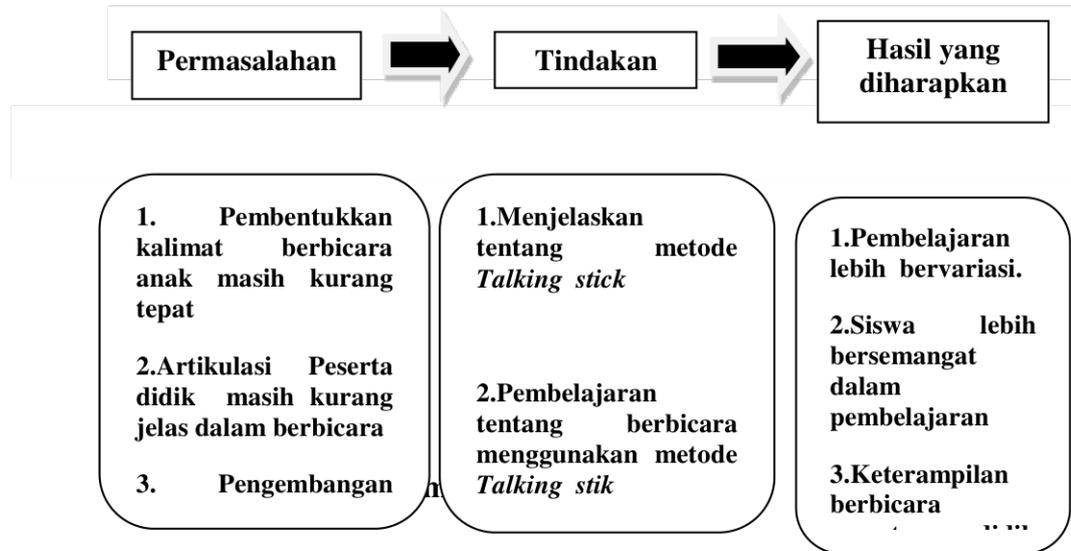
Beberapa penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti di antara lainnya: Judul penelitian yang peneliti lakukan “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Kelompok A di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir. Dengan persamaan penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, dengan perbedaan peneliti menerapkan pada anak usia dini usia 4-5 tahun, diiringan dengan lagu dan media gambar serta aktivitas pembelajaran menjadi menyenangkan.

C. Kerangka Berfikir

Perkembangan berbicara meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbicara manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan berbicara dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya, interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi, melatih keterampilan berbicara pada anak mulai diajarkan dari sejak dini namun dengan kenyataannya keterampilan berbicara sebagian anak

belum optimal, masalah yang tampak misalnya, anak masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan, serta masih belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Metode *Talking Stick* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mengajar, *Talking Stick* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. anak yang mendapat tongkat akan diberikan pertanyaan ataupun tugas, kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ketangan siswa lainnya secara bergiliran, demikian seterusnya sampai seluruh anak mendapat tongkat. dalam pembelajaran guru menggunakan konsep belajar sambil bermain, karena dengan bermain anak memperoleh dan memproses informasi belajar hal-hal baru dan melatih keterampilan yang ada. Metode *Talking Stick* ini sangat penting untuk melatih keterampilan berbicara anak di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir dengan kemampuan mengoptimalkan keterampilan berbicara anak, bagaimana nanti anak bisa menjawab pertanyaan sederhana dari guru, dan menceritakan masalah sederhana yang terjadi disekitarnya. Dengan demikian gambaran pola agar kemampuan berbicara anak dapat diselesaikan melalui tahapan sebagai berikut :



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dari kerangka pemikiran di atas, dengan itu penulis menentukan hipotesis tindakan sebagai berikut : dengan penerapan metode *Talking Stick* maka kemampuan berbicara anak di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian adalah di TK Ki-Khajar Dewantara Desa Tanjung Pauh Kec.Singingi Hilir, TK Ki-Khajar Dewantara terletak di Jalan Lintas Pekanbaru Taluk Kuantan Dusun Koto Tuo RT 008 RW 004 Desa Tanjung Pauh Kec.Sengingi Hilir Kab.Kuantan Singingi Prov.Riau. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan tujuan untuk menilai keterampilan perkembangan barbicara untuk melihat kemajuan dari penelitian yang dilaksanakan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022 Adapun pelaksanaan waktu penelitian ini, mulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2022. penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan tujuan untuk menilai keterampilan berbicara pada anak.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas A (Usia 4-5 tahun) di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir sebanyak 17 anak didik 9 laki-laki dan 8 perempuan, Sedangkan obyek penelitiannya adalah meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode, penelitian ini merupakan salah satu tindakan kelas yang mana peneliti memilih kelompok A karena keterampilan berbicara anak masih kurang optimal dan ada beberapa anak belum mampu berbicara dengan baik terhadap guru dan temannya. berharap ada peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun melalui metode *Talking Stick* di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir.

C. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah Bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK, yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru atau peneliti untuk mengetahui permasalahan yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu obyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada anak kelompok A TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir.

Penelitian tindakan kelas atau disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pengamatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional, Afandi (2011). Sedangkan Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam, Arifin (2012). Penelitian Tindakan Kelas dapat dipahami sebagai cara seseorang atau kelompok dan mengorganisasi suatu kondisi, sehingga pengalaman mereka dapat dipelajari dan dapat diakses oleh orang lain. Sejalan dengan pendapat Sigit Purnama dkk (2020), mendefinisikan penelitian tindakan sebagai suatu bentuk penelaah melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari, praktik-praktik sosial kependidikan yang

mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka mengenai praktik-praktik tersebut, dan situasi kelembagaan tempat praktik-praktik itu dilaksanakan, Farhana (2019).

Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian. Adapun alasannya kenapa peneliti mengambil metode ini karena peneliti mendapatkan masalah di kelas, masalah yang terjadi adalah dimana keterampilan berbicara anak masih sangat kurang, hal ini sangat sesuai dengan apa yang telah diuraikan para ahli di atas bahwa tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan praktik pendidikan ke arah yang lebih baik.

Menurut Arifin (2012), mengemukakan beberapa tujuan penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Adanya pembelajaran dari orang yang diikutsertakan, yaitu peneliti dan subjek peneliti.
2. Adanya budaya meneliti sambil bekerja
3. Adanya kesadaran subjek yang diteliti untuk meningkatkan kualitas.
4. Adanya pengalaman konkret dari usaha peningkatan kualitas secara akademik dan profesional.
5. Salah satu cara yang strategis untuk memperbaiki layanan dan hasil kerja dalam suatu lembaga.

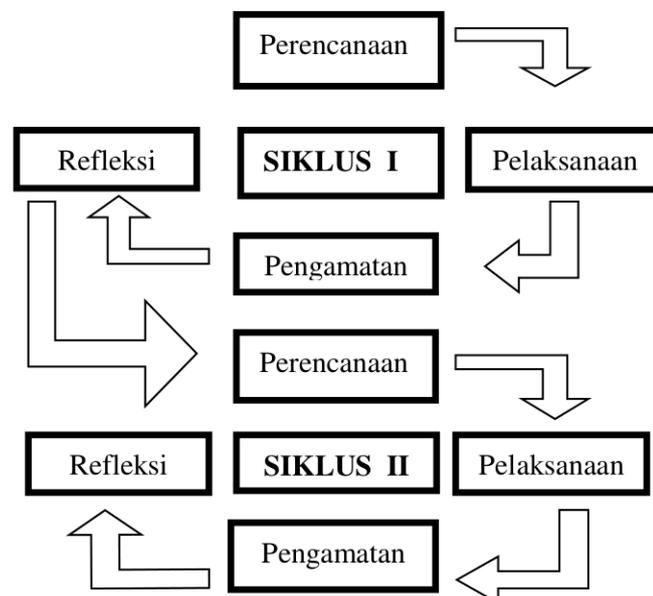
6. Suatu rencana tindakan untuk meningkatkan apa yang dilaksanakan saat ini
7. Penelitian yang memiliki dua manfaat yaitu perolehan informasi yang berkaitan dengan permasalahan bagi peneliti dan manfaat langsung dari tindakan nyata bagi peneliti.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). yang menggunakan rancangan model Kemmis dan Mc Taggart. Arikunto, (2002 : 131) yang memiliki empat komponen dalam satu siklusnya dengan komponen yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*).
2. Pelaksanaan (*Acting*).
3. Pengamatan (*Observing*).
4. Reflesi (*Reflekting*).

Siklus tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



3.2 Gambar Tahapan Perencanaan Siklus PTK

Arikunto (2002 : 131).

Dari tahap siklus PTK diatas semakin memantapkan peneliti untuk menggunakan metode penelitian ini,serta diharapkan dapat memberikan perbaikan dan meningkatkan keterampilan berbicara saat pembelajaran di dalam kelas, Ada berbagai macam desain model PTK yaitu : *Model Kurt Lewin ,Kemmis dan Mc Taggart, dan Elliot .* pada penelitian ini peneliti menerapkan desain model PTK dari *Kammiss dan Mc Taggart*, karena desain PTK model ini dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya yang terdiri dari 4 komponen antara lain : Perencanaan, Tindakan, Observasidan RefleksiPurnama S. dkk., (2020).

Berikut merupakan penjelasan alur dari siklus tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini :

1. Rancangan Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan yaitu perancangan pembelajaran,persiapan sarana,persiapan instrumen untuk perekaman dan analisis data dari proses dan hasil tindakan, jadi peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu secara detail langkah kegiatan mencapai tujuan yang diharapkan. Persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah :

- 1) Menyusun rencana program pembelajaran harian(RPPH) yang akan digunakan.
- 2) Mempersiapkan bahan dan alat-alat media yang akan digunakan sesuai dengan RPPH untuk melakukan kegiatan *Talking Stick*.
- 3) Menyiapkan lembar observasi serta menyusun alat evaluasi unruk mengukur seberapa jauh penguasaan anak terhadap kompetensi dasar yang dipelajari.
- 4) Mempersiapkan atau menyeting kelas untuk tempat kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama melaksanakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

1. Kegiatan Awal

- a) Mengucapkan salam dan melaksanakan Do'a serta absensi sebelum kegiatan dimulai.
- b) Mengajak anak untuk berbicara tentang tema yang sesuai di RPPH,dan membangkitkan motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Mengajak anak berdiskusi tentang metode *Talking Stick* yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

- a) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak.

- b) Menjelaskan kegiatan pembelajaran *Talking Stick* yang akan dilakukan.
 - c) Melakukan kegiatan *Talking Stick* dan melaksanakan penilaian di sela-sela kegiatan.
 - d) Peneliti membimbing tiap anak.
3. Kegiatan Penutup
- a) Menanyakan kembali kegiatan hari ini kepada anak.
 - b) Memberikan semangat dan motivasi kepada anak yang bekerja dengan baik.
 - c) Menanyakan prasaan anak hari ini.
 - d) Mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a

c. Pengamatan (*observing*)

Dalam tahap observasi yang melakukannya adalah pengamatan, kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan, tahapan ini adalah mengamati anak dan proses belajar, bagaimana proses pelaksanaan berlangsung serta mengetahui kesulitan anak saat berbicara yang dihasilkan dari proses pelaksanaan, observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah mengamati maka tahapan refleksi ini adalah tahapan dimana kita mengetahui kelemahan apa saja yang

terjadi dari proses pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu mencatat hasil pengamatan, mengevaluasi hasil pengamatan, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kekurangan untuk bahan penyusunan rencana selanjutnya, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus II dan seterusnya.

2. Rancangan Siklus II

Kegiatan pada siklus ini merupakan kelanjutan siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama, dengan menyusun kegiatan tindakan siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama, pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan salah satu cara untuk langsung terhadap obyek penelitian dalam rangka memperoleh data sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Pengertian observasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sustrisno Hadidalam Khadijah(2020), adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, observasi ditarik sebagai kegiatan yang memperhatikan dengan menggunakan mata seluruh alat indra. teknik pengumpulan data yang

dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek, sebagai salah satu cara dalam mengumpulkan data dalam rangka penelitian dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti, kemudian dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang dilakukan dilapangan. teknik observasi dipakai untuk mencari dan menggali data informasi dari sumber data yang berbentuk rekaman gambar, peristiwa, benda, lokasi, atau tempat.

Adapun subyek yang diteliti yaitu peserta didik di kelas A Usia 4-5 tahun di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir. sebanyak 17 anak didik 9 laki-laki dan 8 perempuan, sedangkan obyek yang diteliti yaitu meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode *Talking Stick*. Observasi dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni. dengan dilakukan gunanya untuk mengetahui deskripsi tentang keterampilan berbicara anak kelas A di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir. kegiatan observasi dilakukan didalam maupun diluar kelas dengan mengamati prilaku anak. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian di catat dalam bentuk catatan lapangan. Data yang diambil dari penelitian ini mengenai keterampilan berbicara anak, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisikan tanda, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut

serta dalam melakukan apa yang dikerjakan subjek, sehingga peneliti juga turut mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan agar data jadi diinginkan oleh peneliti.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah kata-kata tertulis dari informan dan narasumber dokumen terbagi menjadi dua, yaitu dokumen formal dan dokumen pribadi. dokumen formal terdiri dari atas dokumen lembaga, arsip-arsip lembaga, dokumen komunikasi eksternal, data statistik atau artefak lainnya. Dokumen pribadi meliputi surat pribadi, buku harian, atau autobiografi, Muhadjir (2022 : 141). merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau arsip, dokumen perangkat berupa daftar nilai, daftar hadir anak dan arsip-arsip yang dimiliki oleh guru kelas berupa foto dan video. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPPH, hasil karya anak, dan arsip-arsip yang berupa foto dan video anak saat pembelajaran.

Kedua teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah (a). format observasi untuk mengecek kegiatan yang dilakukan berdasarkan indikator yang ditentukan sebelumnya. Aspek yang diamati melalui

pedoman observasi ini adalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. (b) Dokumentasi alat dokumentasi yang digunakan untuk merekam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung seperti kamera dan alat rekam lainnya, portofolio, foto kegiatan dan catatan anekdot, Laksana dkk (2021). Instrument penelitian yang digunakan harus sesuai dengan teknik pengumpulan data. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui mengamati secara langsung di lapangan, kegiatan mengamati tersebut tidak sekedar melihat saja akan tetapi juga merekam, menghitung, mengukur serta mencatat kejadian-kejadian yang ada dilapangan tersebut. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara anak dengan berbentuk ceklis atau bintang, Menurut *Patton* observasi adalah metode yang akurat dalam mengumpulkan data, tujuannya ialah mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung untuk kemudian dijadikan objek kajian penelitian. pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai tingkat kemampuan bicara anak melalui metode *Talking Stick*.

Tabel 3.1 Indikator Keterampilan Berbicara

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Berbicara	Artikulasi yang jelas.	Anak mampu menyebutkan artikulasi kata atau kalimat yang jelas.
	Pengembangan Kosa kata.	Anak mampu menyebutkan kosa kata benda dalam media pembelajaran
	Pembentukan kalimat.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Anak

NO	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian	Penilaian			
			1	2	3	4
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Artikulasi yang jelas	Anak mampu berbicara dengan kata dan kalimat yang jelas.				
2.	Pengembangan kosa kata	Anak dapat menyebutkan kosakata benda dalam media pembelajaran				
		Anak mampu mengulangi kosa kata yang disampainya				

3.	Pembentukan kalimat	Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.				
		Anak berbicara dengan lebih dari 1 kalimat.				
Jumlah						
Skors Total						

Keterangan :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Anak

NO	Aspek Yang Dinilai	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Artikulasi yang jelas	Anak mampu berbicara dengan kata dan kalimat tetapi masih belum jelas	Anak dapat berbicara dengan kata dan kalimat namun sering terbata-bata	Anak mampu berbicara dengan kata dan kalimat jelas dengan bantuan guru	Anak mampu berbicara dengan kata dan kalimat jelas tanpa bantuan guru
2.		Anak tidak dapat menyebutkan kosa kata	Anak mampu menyebutkan kosa kata	Anak mampu menyebutkan kosa kata	Anak mampu menyebutkan kosa kata benda dalam media

	Pengembangan Kosa kata	benda dalam media pembelajaran	benda dalam media pembelajaran tetapi kurang tepat	benda dalam media pembelajaran dengan bantuan guru	pembelajaran dengan sendirinya
3.	Pembentukan kalimat	Anak tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru meski sudah diarahkan guru	Anak mau berbicara namun memberikan jawaban singkat	Anak mampu menjawab dengan 1 kalimat tanpa bantuan guru	Anak berbicara mampu memberikan jawaban dengan lebih dari 1 kalimat dan menggunakan struktur kalimat lengkap

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang kemampuan perkembangan keterampilan berbicara anak dengan dokumentasi peneliti bisa melihat perkembangannya, dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data salah satunya yaitu hasil karya anak di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir. lembar dokumentasi sesuai dengan jenis dokumentasi yang digunakan. contohnya seperti format lembar catatan lapangan dan catatan harian peserta didik serta dokumentasi berupa foto-foto dan video pekerjaan anak selanjutnya dapat memberikan gambaran yang konkrit mengenai kegiatan anak TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir. alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kamera digital dan alat lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses penyusunan data supaya dapat diinterpretasikan data dengan tujuan menepatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian, Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Adapun teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini, untuk mencari permasalahan secara klasikal dari capaian keterampilan berbicara anak usia dini adapun rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

N = Banyak individu

F = Frekuensi yang dicari presentasinya.

100 = Bilangan tetap

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono dalam Qosmedia(2019), analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi dengan

cara mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif berdasarkan data yang diperoleh, dikembangkan dengan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang kemudian dicarikan data secara berulang-ulang setelah itu barulah dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak, apabila data dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut akan berkembang jadi teori.

Triangulasi merupakan teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada dalam penelitian ini keabsahan yang digunakan adalah triangulasi yang biasa dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. beragam sumber yang digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Secara umum proses analisis data meliputi :

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan data mentah yang didapat dari catatan yang muncul dilapangan. Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan bersamaan dengan proses mengumpulkan data, reduksi data ini terjadi berulang-ulang dan

apa bila ditemukan data yang tidak cocok maka peneliti pengecekan kembali

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah pengumpulan data atau informasi dari hasil observasi, penyajian data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun secara sistematis, lengkap dan sederhana, sehingga semakin mudah dipahami dengan penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. data yang dikemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek penelitiannya.

c. Verifikasi (*Verification*)

Langkah berikut adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan. Maka kesimpulan yang di peroleh merupakan kesimpulan yang kredibel. penarikan kesimpulan ini dilakukan pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan oleh peneliti, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Lembaga pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Ki-Khajar Dewantara didirikan oleh pemerintah Tanjung Pauh pada tahun 2005, TK-Ki-Khajar Dewantara yang terletak di jalan Lintas Pekanbaru Taluk Kuantan Dusun Koto Tuo RT 008 RW 004 Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. TK Ki-Khajar Dewantara memiliki 3 ruang kelas belajar, 1 ruang kantor guru, 2 kamar mandi laki-laki dan perempuan, dan memiliki halaman sekolah yang cukup luas, TK Ki- khajar Dewantara terdapat permainan *outdoor* dan *indoor*, permainan *outdoor* terdiri dari 3 prosotan, 4 ayunan, 1 mangkuk putar, 2 tangga pelangi dan 1 bola dunia. Sedangkan permainan *indoor* seperti bola kecil dan bola besar, ulahup, lego, karet, congklak, balok dan puzzle. TK Ki-Khajar Dewantara memiliki tenaga pendidik berjumlah 5 yang terdiri 1 kepala sekolah 4 guru kelas, Subyek yang diteliti hanya fokus menelitidikelas A dengan anak umur 4-5 tahun yang terdiri 17 anak 8 perempuan 9 laki-laki. penerapan penelitian ini di terapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan metode *Talking Stick*.

Kegiatan pembelajaran pra-tindakan yang diamati pada tindakan yang berdasarkan pengembangan indikator berbicara dilakukan pada tanggal 24-25 Mei 2022 di TK Ki-Khajar Dewantara desa Tanjung Pauh

dengan kondisi awal keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Ki-Khajar Dewantara melakukan penelitian terlihat masih rendah dan kurang optimal

Khajar Dewantara melakukan penelitian terlihat masih rendah dan kurang optimal terlihat pada melakukan observasi, sebelum melakukan penelitian dengan cara mengajak peserta didik melakukan pengenalan dan bercerita kesehariannya dengan menyuruh peserta didik maju kedepan untuk memperkenalkan dirinya sendiri, peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, artikulasi berbicara masih kurang jelas, anak masih bingung dengan kata-kata yang diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri didepan teman-temannya, kebingungan dan ketidakmampuan anak yang disebabkan bahasa yang digunakan artikulasi masih kurang jelas, pembentukan kalimat masih belum lengkap saat berbicara serta kosa kata masih tergolong kurang. Hal ini karena dalam metode yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan berbicara dan kurang menstimulus keterampilan berbicara anak, penggunaan metode juga kurang menantang dan bervariasi bisa menyebabkan kebosanan, kegiatan metode *Talking Stick* kegiatan baru bagi anak dan belum pernah dilakukan di TK Ki-Khajar Dewantara sebelumnya, Berikut hasil observasi sebelum melakukan penelitian pada pra-tindakan keterampilan berbicara anak kelompok A pada setiap indikator tindakan yaitu :

Tabel 4.1

Capaian Pra- Tindakan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Indikator Artikulasi yang Jelas, Pengembangan Kosa Kata dan Pembentukan Kalimat

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Artikulasi yang jelas	9 Anak	6 Anak	2 Anak	0 Anak
Persentase	52,94%	35,29%	11,76%	0%
Pengembangan kosa kata	9 Anak	6 Anak	2 Anak	0 Anak
Persentase	52,94%	35,29%	11,76%	0%
Pembentukan Kalimat	9 Anak	6 Anak	2 Anak	0 Anak

Persentase	52,94%	35,29%	11,76%	0%
-------------------	--------	--------	--------	----

Berdasarkan dari observasi pra-siklus pada setiap indikator menunjukkan keterampilan berbicara pada anak belum berkembang secara optimal, dan perlu ditingkatkan lagi karena dapat dilihat dari tabel 4.1 indikator artikulasi yang jelas nilai Belum Berkembang (BB) ada 9 anak dengan persentase 52,94%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 6 anak dengan persentase 35,29%, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 11,76%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini.

Indikator pengembangan kosa kata nilai Belum Berkembang (BB) ada 9 anak dengan persentase 52,94%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 6 anak dengan persentase 35,29%, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 11,76%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini.

Indikator pembentuk kalimat nilai Belum Berkembang (BB) ada 9 anak dengan persentase 52,94%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 6 anak dengan persentase 35,29%, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 11,76%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan

dalam kriteria ini. Dengan hasil pra-tindakan observasi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak setiap indikator masih belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan pembahasan pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan lagi, hal ini peneliti merencanakan sebuah tindakan menggunakan metode bermain sambil belajar yaitu metode *Talking Stick* dengan bantuan media tongkat dan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan, media yang digunakan dibuat oleh guru dan peneliti supaya anak akan tertarik dengan hal yang baru dan menarik media yang digunakan tidak berbahaya dan pastinya aman bagi anak-anak.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahapan Kegiatan perencanaan pada siklus I peneliti mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut :

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema.
- 2) Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH)

- 3) Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, berupa tongkat sepanjang 20 cm dan media gambar.
- 4) Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak.
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1). Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 30 Mei 2022 dari pukul 07:30 – 10:30 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah TK Ki-Khajar Dewantara, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam

kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00– 10:00 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. guru mengajak anak untuk berdiri membuat lingkaran besar dan guru menjelaskan kegiatan *Talking Stick* itu apa, karna anak masih bingung dan belum tahu, guru mencoba menjelaskan kembali sub tema (matahari) setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, guru mengatakan kepada anak apakah anak-anak mengerti dengan aturan mainnya? Anak-anak menjawab mengerti bunda, selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya udah di mulai anak-anak bunda ngak ada lagi yang lari-lari kesana kemari, naik-naik diatas meja, tidak boleh mengganggu teman dan bercerita disaat bunda berbicara, bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. di saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu (matahari), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu guru melihatkan

media gambar dan alat tongkat yang akan di mainkan, setelah itu guru menjelaskan aturan permainannya apabila nantik anak bunda mendapatkan tongkat disaat lagu berhenti anak bunda harus siap menjawab pertanyaan dari bunda tentang media gambar yang telah anak bunda lihat tadi, disaat kegiatan berlangsung salah satu anak mendapatkan tongkat, guru memanggil nama anak dan menyuruh anak tersebut kedepan tetapi anak tidak fokus dan bingung dengan permainannya, maka guru membimbing anak tersebut untuk maju kedepan dan memberikan pertanyaan yang diberikan guru tentang media gambar tentang sub tema hari ini, anak masih bingung untuk menjawab dan masih tidak fokus dengan apa yang di tanyakan oleh guru, serta anak berbicara dengan kalimat yang masih terbatas, pada saat kegiatan berlangsung peneliti dan guru kewalahan untuk mengamankan anak-anak yang bercerita di belakang dan mengganggu teman sampai nangis, saat guru dan peneliti mengatasi permasalahan tersebut guru mengalihkan konsentrasi anak dengan bertepuk diam karna anak tidak mau mematuhi aturan bermain yang telah di sampaikan tadi, maka guru hanya diam sampai semuanya hening, dengan cara tersebut anak dapat tenang dan juga berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan bermain dengan guru memberikan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:00-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah di sampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari pekarangan sekolah.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada pada hari Selasa 31 Mei 2022 dari pukul 07:30-10:30 WIB, sebelum memulai kegiatan guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran inti dilakukan, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah TK Ki-Khajar Dewantara, setelah

itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00 – 10:00 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. guru mengajak anak untuk berdiri membuat lingkaran besar, guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu tentang sub tema (bulan), setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, seperti biasanya selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya udah di mulai anak-anak bunda ngak ada lagi yang lari-lari kesana kemari, naik-naik diatas meja, tidak boleh mengganggu teman dan bercerita disaat bunda berbicara, bila anak-

anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu (bulan), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan mengoper-oper tongkat sambil bernyanyi bersama dengan cepat agar suasananya semakin menegangkan agar anak tidak cepat bosan dan teralihkn pandangannya guru memberikan semangat apabila anak bunda bisa menjawab pertanyaan bunda dengan baik dan tepat, pada pertemuan ke dua sebagian anak ada yang sudah paham dan mengerti dan ada juga yang masih bingung dan asik main sendiri, pada pertemuan ke dua anak yang mendapatkan tongkat disuruh untuk kedepan malu-malu dan guru memberikan pertanyaan kepada anak, anak menjawab dengan nada yang kcil, artikulasi yang kurang jelas serta kosa katanya belum berkembang dengan optimal.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah

bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari pekarangan sekolah.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus I diperoleh gambaran tentang hasil keterampilan berbicara pada anak dengan kriteria anak yang baik dan ada kriteria anak yang kurang baik serta ada juga kriteria anak yang tidak baik. dapat dilihat pada pertemuan pertama anak masih bingung dan kurang fokus karna belum terbiasa dengan kegiatan baru, ketidaktahuan dan kebingungan dapat dilihat pada saat guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, saat guru menjelaskan masih ada anak yang bercerita dan mengganggu temannya, pada saat kegiatannya dimulai dapat dilihat dari sikap anak yang kurang fokus dan berlari kesana kemari, naik meja, dan ada juga anak yang mengambil mainan lain dan bermain sendiri.

Pada pertemuan kedua guru mengajak anak membuat lingkaran besar dan anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan saat pembelajaran dimulai, meskipun sebagian anak yang sudah paham dan mengerti dan masih ada yang berlari kesana kemari, bercerita dan ada beberapa anak mengalami kesulitan, Berikut hasil observasi pada

siklus I pertemuan I dan II pada capaian keterampilan berbicara anak kelompok A pada setiap indikator tindakan yaitu :

Tabel 4.2

Capaian Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Indikator Artikulasi yang Jelas, Pengembangan Kosa Kata dan Pembentukan Kalimat Siklus I Pertemuan I

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Artikulasi yang jelas	5 Anak	4 Anak	5 Anak	3 Anak
Persentase	29,41%	23,52%	29,41%	17,64%
Pengembangan kosa kata	6 Anak	3 Anak	4 Anak	4 Anak
Persentase	35,29%	17,64%	23,52%	23,52%
Pembentukan Kalimat	7 Anak	4 Anak	4 Anak	2 Anak

Persentase	41,17%	23,52%	23,52%	11,76%
-------------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Tabel 4.3

Capaian Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Indikator Artikulasi yang Jelas, Pengembangan Kosa Kata dan Pembentukan Kalimat Siklus I Pertemuan II

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Artikulasi yang jelas	2 Anak	2 Anak	3 Anak	10 Anak
Persentase	11,76%	11,76%	17,64%	58,82%
Pengembangan kosa kata	2 Anak	4 Anak	5 Anak	6 Anak
Persentase	11,76%	23,52%	29,41%	35,29%

Pembentukan Kalimat	3 Anak	2 Anak	5 Anak	7 Anak
Persentase	17,64%	11,76%	29,41%	41,17%

Dari tabel 4.2 dan 4.3 diketahui ada peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok A di setiap indikatornya dilihat pada kriteria pra-tindakan indikator Artikulasi yang jelas nilai Belum Berkembang (BB) menjadi 9 anak dengan persentase 52,94%, Nilai Mulai Berkembang (MB) ada 6 anak dengan persentase 35,29% , Nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak dengan persentase 11,76% sedangkan Nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang kategorikan dalam kriteria ini. Adapun pada siklus I pertemuan I nilai Belum Berkembang (BB) menjadi 5 anak dengan persentase 29,41% pada pertemuan II menjadi 2 anak dengan persentase 11,76%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus I pertemuan I ada 4 anak dengan persentase 23,52%, pada pertemuan II meningkat menjadi 2 anak dengan persentase 11,76%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus I pertemuan I menjadi 5 anak dengan persentase 29,41% pada pertemuan II menjadi 3 anak dengan persentase 17,64%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus I pertemuan I menjadi 3 anak dengan

persentase 17,64% , dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 10 anak dengan persentase 58,82%.

Dapat dilihat pada tabel 4.2, 4.5 dan 4.8 pada indikator Kosakata pada pra-tindakan nilai Belum Berkembang(BB) 9 anak dengan persentase 52,94%, nilai Mulai Berkembang (MB) 6 anak dengan persentase 35,29% nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak dengan persentase 11,76%sedangkan Nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang kategorikan dalam kriteria ini, Adapun pada siklus I pertemuan I nilai Belum Berkembang(BB) menjadi 6 anak dengan persentase 35,29% pada pertemuan II menjadi 2 anak dengan persentase 11,76%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus I pertemuan I ada 3 anak dengan persentase 17,64%, pada pertemuan II meningkat menjadi 4 anak dengan persentase 23,52%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan(BSH) pada siklus I pertemuan I menjadi 4 anak dengan persentase 23,52% pada pertemuan II menjadi 5 anak dengan persentase 29,41%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus I pertemuan I menjadi 4 anak dengan persentase 23,52% , dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 6 anak dengan persentase 35,29%.

Dapat dilihat pada tabel 4.3, 4.6 dan 4.9 indikator Pembentukan Kalimat pada pra-tindakan nilai Belum Berkembang (BB) 9 anak dengan persentase 52,94% nilai Mulai Berkembang (MB) 6 anak dengan persentase 35,29%, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak dengan persentase 11,76% sedangkan Nilai

Artikulasi yang jelas	9 Anak	6 anak	2 anak	0 anak	5 anak	4 anak	5 anak	3 anak	2 anak	2 anak	3 anak	10 anak
Persentase	52,94%	35,29%	11,76%	0%	29,41%	23,52%	29,41%	17,64%	11,76%	11,76%	17,64%	58,82%
Kosa Kata	9 anak	6 anak	2 anak	0 anak	6 anak	3 anak	4 anak	4 anak	2 anak	4 anak	5 anak	6 anak
Persentase	52,94%	35,29%	11,76%	0%	35,29%	17,64%	23,52%	23,52%	11,76%	23,52%	29,41%	35,29%
Pembentukan Kalimat	9 anak	6 anak	2 anak	0 anak	7 anak	4 anak	4 anak	2 anak	3 anak	2 anak	5 anak	7 anak
Persentase	52,94%	35,29%	11,76%	0%	41,17%	23,52%	23,52%	11,76%	17,64%	11,76%	29,41%	41,17%

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak sudah meningkat tetapi masih perlu ditingkatkan lagi

pada tahap siklus II, Berdasarkan dari observasi pra-siklus dan siklus I pada setiap indikator menunjukkan keterampilan berbicara pada anak masih harus ditingkatkan lagi, karena dapat dilihat dari tabel 4.10, dengan hasil pada siklus I tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak setiap indikator masih belum berkembang dengan baik.

d. Refleksi

Untuk memperbaiki perencanaan yang akan dilakukan pada siklus ke II, maka ditahap refleksi perlu dilakukan untuk peningkatan keterampilan berbicara pada siklus selanjutnya, refleksi ini berfungsi untuk mencari kelebihan dan kekurangan pada kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, pada tahap ini guru dan peneliti berdiskusi dalam permasalahan apa yang ada pada tahap siklus I, Berikut permasalahan yang menghambat keterampilan berbicara anak yang harus dicari solusinya :

1. Alat dan media yang digunakan sederhana dan kurang menarik bagi anak, seperti media gambar peneliti hanya menggambarinya pakai tangan dan tidak diwarnai sama sekali, jadi salah satunya media yang kurang menarik.
2. Ada beberapa anak kurang fokus untuk melakukan kegiatan dan sibuk dengan sendiri, ada anak yang suka mengobrol dengan teman lainnya.
3. Ada sebagian anak saat melakukan kegiatan anak kurang semangat.

4. Posisi saat kegiatan pembelajaran dari pertemuan satu dan dua menonton, perlunya variasi tempat duduk agar anak lebih nyaman.

Berikut solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu:

1. Peneliti mengganti alat dan media seperti tongkatnya dihiasi dengan pernak-pernik agar bisa menarik perhatian anak, serta media gambar didownload dari internet karna media gambarnya lebih jelas dan lebih bagus dari media yang sebelumnya.
2. Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang bisa menjawab pertanyaan dari guru serta anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan *Talking Stick*.
3. Anak-anak yang suka mengobrol sama teman disampingnya disaat proses pembelajaran berlangsung maka guru dan peneliti memindahkan anak yang suka ngobrol ke samping anak yang tidak suka mengobrol, serta membawa anak untuk bermain tepuk fokus agar anak bisa fokus untuk melakukan pembelajaran
4. Selanjutnya peneliti dan guru melakukan posisi tempat duduknya bervariasi pada setiap pertemuan dan tidak menonton.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, walaupun hasilnya belum mencapai keberhasilan, oleh karena itu kegiatan *Talking Stick* menggunakan alat dan media dilanjutkan pada siklus II dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak,

pada tindakan siklus I permasalahan peneliti mengganti media dan alat yang sebelumnya buatan peneliti sendiri dengan mendownload gambar dari internet, tongkatnya diganti dengan tongkat yang sudah dikasih pernak-pernik agar lebih menarik serta mengubah posisi duduk agar anak lebih nyaman, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode kegiatan *Talking Stick* pada anak Kelompok A TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singigi Hilir.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahapan kegiatan perencanaan pada siklus II peneliti merencanakan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menyusun dan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), dan menentukan sub tema.
- 2) Peneliti mengganti alat dan media seperti tongkat di hiasi dengan pernak pernik agar bisa menarik perhatian anak sedangkan media gambar peneliti cetak yang didapatkan melalui download di internet.
- 3) Sebelum melakukan kegiatan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi dan tidak menonton, dan bermain tepuk tangan.
- 4) Guru dan peneliti memindahkan anak yang suka mengobrol ke teman yang tidak suka mengobrol.

- 5) Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang bisa menjawab pertanyaan dari guru serta anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan *Talking Stick*.
- 6) Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, memindahkan meja ketepi agar tidak terganggu dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak.
- 8) Menyiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 06 Juni 2022 dari pukul 07:30 – 10:30 WIB, sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah TK Ki-Khajar Dewantara, setelah itu guru menyanyikan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk

dikursinya masing-masing, kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00 – 10 : 00 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. pada siklus II pertemuan I guru mengaturposisi duduk anak membuat barisan sejajar, perempuan sebelah kanan dan laki-laki sebelah kiri karna kegiatan sebelumnya sudah pernah dilakukan maka ada sebagian anak yang sudah terbiasa dan mengerti apa yang guru jelaskan di depan ada juga anak masih bingung karna belum terbiasa, guru mencoba menjelaskan kembali sub tema (bintang) setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, guru mengatakan kepada anak apakah anak-anak mengerti dengan aturan mainnya? anak-anak menjawab mengerti bunda, selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya udah di mulai anak-anak bunda ngak ada lagi yang lari-lari kesana kemari, naik-naik diatas meja, tidak boleh mengganggu teman dan bercerita

disaat bunda berbicara, apa bila ada anak yang tidak mengikuti peraturan maka tidak akan dapat reward dari guru bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu (bintang), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu gurulihatkan media gambar dan alat tongkat yang akan dimainkan, setelah itu guru menjelaskan aturan permainannya apabila nantik anak bunda mendapatkan tongkat disaat lagu berhenti anak bunda harus siap menjawab pertanyaan dari bunda tentang media gambar yang telah anak bunda lihat tadi, disaat kegiatan berlangsung salah satu anak mendapatkan tongkat, sebelum guru memanggil nama anak dan menyuruh anak tersebut kedepan peserta didik sudah kedepan tanpa disuruh karena anak sudah tahu dan mengerti, saat guru menyuruh anak menyebutkan benda yang ada disekitarnya, anak tersebut berbicara dengan artikulasi jelas tetapi masih ada kosa kata anak yang belum maksimal, dan disaat guru memberikan pertanyaan anak sudah dapat menjawab, guru memberikan reward kepada anak yang berani maju kedepan dan bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan cara tersebut anak yang lain dapat termotivasi dengan memberikan bintang dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:00-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari perkarangan sekolah.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada pada hari Rabu 08 Juni 2022 dari pukul 07:30-10:30 WIB, sebelum memulai kegiatan guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran inti dilakukan, sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah TK Ki-Khajar Dewantara, setelah

itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00 – 10:00 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. pada pertemuan II guru mengajak anak untuk berdiri melakukan bermain tepuk dan bernyanyi terlebih dahulu sesuai dengan judul sub tema pelangi, sebelum melakukan kegiatan inti agar anak lebih bersemangat setelah itu guru menyuruh anak membuat barisan berkelompok, kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar, sepertisaat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu (pelangi), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub

tema, anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan *Talking Stick*, dimana anak sudah paham dan mengerti saat guru melakukan kegiatan, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan mengoper-oper tongkat kekelompok perempuan dan kelompok laki-laki sambil bernyanyi bersama dengan cepat agar suasananya semakin menegangkan agar anak tidak cepat bosan dan teralihkan pandangannya guru memberikan reward bintang apabila anak bunda bisa menjawab pertanyaan bunda dengan baik dan tepat, pada pertemuan dua kelompok laki-laki dan kelompok perempuan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *Talking Stick* dan sudah mulai terbiasa dan mengerti, dalam menjawab pertanyaan artikulasi anak sudah jelas, kosa kata anak sudah mulai berkembang serta berbicara dengan kalimat yang lengkap

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua

di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari perkarangan sekolah.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan peneliti saat guru melakukan tindakan terhadap peserta didik, pada siklus dua keterampilan berbicara pada anak sudah berkembang dengan optimal, kemampuan setiap indikatornya, anak sudah berani untuk berbicara didepan temannya, artikulasi yang jelas serta anak mampu berbicara dengan lengkap, dan kosa kata sudah lengkapdapat dilihat pada pertemuan pertama anak sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran namun ada sebagian anak yang masih bingung, sedangkan pada pertemuan kedua saat anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan *Talking Stick*, dimana anak sudah paham dan mengerti saat guru melakukan kegiatan, Berikut capaian keterampilan berbicara anak kelompok A pada setiap indikator pada siklus II pertemuan I dan II yaitu :

Tabel 4.5

Capaian Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Indikator Artikulasi yang Jelas, Pengembangan Kosa Kata dan Pembentukan Kalimat Siklus II Pertemuan I

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Artikulasi	0 Anak	1 Anak	3 Anak	13 Anak

yang jelas				
Persentase	0%	5 %	17,64%	76,47%
Pengembangan kosa kata	0 Anak	2 Anak	4 Anak	11 Anak
Persentase	0 %	11,76 %	23,52%	64,70%
Pembentukan Kalimat	1 Anak	2 Anak	3 Anak	11 Anak
Persentase	5%	11,76%	17,64%	64,70%

Tabel 4.6

Capaian Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Indikator Artikulasi yang Jelas, Pengembangan Kosa Kata dan Pembentukan Kalimat Siklus II Pertemuan II

Indikator	Kriteria
------------------	-----------------

	BB	MB	BSH	BSB
Artikulasi yang jelas	0 Anak	0 Anak	2 Anak	15 Anak
Persentase	0%	0%	11,76%	88,23%
Pengembangan kosa kata	0 Anak	0 Anak	3 Anak	14 Anak
Persentase	0 %	0 %	17,65%	82,35%
Pembentukan Kalimat	0 Anak	1 Anak	2 Anak	14 Anak
Persentase	0 %	5%	11,76%	82,35%

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara pada tabel 4.11, dan 4.14 diketahui ada peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok A di setiap indikatornya dilihat pada kriteria indikator Artikulasi yang Jelas

pada Siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang (BB) 0 anak dengan persentase 0% dan pertemuan II ada 0 anak dengan persentase 0%, Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 1 anak dengan persentase 5%, pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus II pertemuan I menjadi 3 anak dengan persentase 17,64% pada pertemuan II menjadi 2 anak dengan persentase 11,76%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan I menjadi 13 anak dengan persentase 76,47%, dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 15 anak dengan persentase 88,23%.

Dapat dilihat pada tabel 4.12 dan 4.15 pada indikator Kosakata pada siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang (BB) menjadi 0 anak dengan persentase 0% pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 2 anak dengan persentase 11,76%, pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus II pertemuan I menjadi 4 anak dengan persentase 23,52% pada pertemuan II menjadi 3 anak dengan persentase 17,64%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan I menjadi 11 anak dengan persentase 64,70%, dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 14 anak dengan persentase 82,35%.

Artikulasi yang jelas	0 anak	1 anak	3 anak	13 anak	0 anak	0 anak	2 anak	15 anak
Persentase	0%	5%	17,64%	76,47%	0%	0%	11,76%	88,23%
Kosa Kata	0 anak	2 anak	4 anak	11 anak	0 anak	0 anak	3 anak	14 anak
Persentase	0%	11,76%	23,52%	64,70%	0%	0%	17,64%	82,35%
Pembentukan Kalimat	1 anak	2 anak	3 anak	11 anak	0 anak	1 anak	2 anak	14 anak
Persentase	5%	11,76%	17,64%	64,70%	0%	5%	11,76%	82,35%

Dari tabel diatas diketahui ada peningkatan yang signifikan pada siklus II dapat dilihat pada data setiap indikator Artikulasi nilai BB : 0 anak, MB:0 anak, BSH: 2 anak dan BSB : 15 dengan rata-tara persentase terakhir 88,23% sedangkan pada kriteria indikator Kosa Kata BB:0 anak,MB: 0 anak, BSH: 3 anak dan BSB : 14 anak dengan rata-rata persentase terakhir 82,35% sedangkan indikator Pembentukan Kalimat BB:0 anak MB: 1 anak, BSH: 2 anak dan BSB :14 anak dengan rata-rata persentase terakhir 82,35%, dengan hasil penelitian siklus I tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak sudah meningkat pada siklus II

d. Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru saat tindakan siklus I dan siklus II, tujuannya untuk membahas tentang keterampilan berbicara anak pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dari hasil observasi dapat dilihat anak sangat semangat dan antusias saat pembelajaran dengan metode *Talking Stick*, anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan yang signifikan dengan menerapkan metode *Talking Stick*, pada siklus II ini keterampilan berbicara anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode *Talking Stick*, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra tindakan setelah itu baru melakukan tindakan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menerapkan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singigi Hilir mengalami peningkatan, dari data-data yang didapatkan sudah sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga dapat dihentikan pada siklus II, dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam setaip aspek perkembangan keterampilan berbicara anak peningkatan yang tinggi. Berikut tabel peningkatan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun pada Pra-Indakan, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.8

Data Perbandingan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Setiap Indikatornya dari Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II.

Indikator	Pra-tindakan				Siklus I				Siklus II			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Artikulasi yang jelas	9 anak	6 anak	2 anak	0 anak	2 anak	2 anak	3 anak	10 anak	0 anak	0 anak	2 anak	15 anak

Persentase	52,9 4%	35,2 9%	11,7 6%	0 %	11, 76 %	11,7 6%	17,6 4%	58,8 2%	0 %	0 %	11,7 6%	88,2 3%
Pengembangan kosa kata	9 anak	6 anak	2 anak	0 anak	2 anak	4 anak	5 anak	6 anak	0 anak	0 anak	3 anak	14 anak
Persentase	52,9 4%	35,2 9%	11,7 6%	0 %	11, 76 %	23,5 2%	29,4 1%	35,2 9%	0 %	0%	17,6 4%	82,3 5%
Pembentukan kalimat	9 anak	6 anak	2 anak	0 anak	3 anak	2 anak	5 anak	7 anak	0 anak	1 anak	2 anak	14 anak
Persentase	52,9 4%	35,2 9%	11,7 6%	0 %	17, 64 %	11,7 6%	29,4 1%	41,1 7%	0 %	5 %	11,7 6%	82,3 5%

Tabel 4.9

**Perbandingan Rata-Rata Persentase Masing-Masing Indikator dari
Siklus I dan Siklus II**

Indikator	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
Artikulasi yang jelas	52,94%	58,82%	88,23%

Pengembangan kosa kata	35,29%	35,29%	82,35%
Pembentukan kalimat	11,76%	41,17%	82,35%
Rata-Rata Persentase	33,05%	45,09%	84,31%

Dari tabel diketahui ada peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara anak kelompok A dapat dilihat dari setiap indikator, pada pra-tindakan dengan kriteria indikator artikulasi yang jelas dilihat dengan nilai BB : 9 anak dengan persentase (52,94%) adapun pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (11,76%), pada siklus II meningkat jadi 0 anak (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 6 anak dengan persentase (35,29%) pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (11,76%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan presentase(11,76%), adapun siklus I menjadi 3 anak dengan persentase (17,64%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (11,76%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 10 anak dengan persentase(58,82%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 15 anak dengan persentase(88,23%).

Sedangkan pada kriteria indikator pengembangan kosa kata dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 9 anak dengan persentase (52,94%)adapun pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (11,76%)pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 6 anak dengan persentase (35,29%) pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (23,52%), sedangkan pada siklus II menjadi 0 anak dengan presentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan presentase(11,76%), adapun siklus I menjadi 5 anak dengan persentase (29,41%) dan pada siklus II menjadi 3 anak dengan persentase (17,64%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 6 anak dengan persentase(35,29%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 14 anak dengan persentase(82,35%).

Sedangkan pada kriteria indikator pembentuk kalimat dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 9 anak dengan persentase (52,94%) adapun pada siklus I menjadi 3 anak dengan persentase (17,64%) pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 6 anak dengan persentase (35,29%) pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (11,76%), sedangkan pada siklus II menjadi 1 anak dengan persentase (5%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan persentase (11,76%), adapun siklus I menjadi 5 anak dengan persentase (29,41%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (11,76%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun di siklus I menjadi 7 anak dengan persentase (41,17%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 14 anak dengan persentase (82,35%). Dapat dilihat juga pada tabel rata-rata persentase meningkat dimulai dari, Pra-tindakan, siklus I dan siklus II, pada pra-tindakan nilai rata-rata 33,05% siklus I nilai rata-rata persentase 45,09% dan pada siklus II capaian peningkatan yang signifikan nilai rata-rata persentase 84,31%, perkembangan keterampilan berbicara anak telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

D. Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Sengigi Hilir dalam penelitian menggunakan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus,

dari tahap pra-tindakan, siklus I dan siklus II, berikut perencanaan, pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I dan II:

1. Perencanaan siklus I guru dan peneliti melakukan perencanaan penerapan metode *Talking Stick* yaitu Berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema, Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, berupa tongkat sepanjang 20 cm dan media gambar, Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak dan Menyiapkan alat dokumentasi, pada perencanaan siklus I guru dan peneliti membuat alat tongkatnya terlalu simple dan sederhana, guru sibuk dengan mengamankan peserta didik yang tidak mau di atur dan lupa menilai aktivitas anak, pada kegiatan sebagian peserta didik asik dengan bercerita sama temannya guru dan peneliti kurang telaten dalam mengawasi posisi tempat duduk anak.

Pada siklus II peneliti dan guru melakukan perencanaan yaitu Menyusun dan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), dan menentukan sub tema, Peneliti mengganti alat dan media seperti tongkat di hiasi dengan pernak pernik agar bisa menarik perhatian anak sedangkan media gambar peneliti cetak yang di dapatkan melalui downlod di internet, Sebelum melakukan kegiatan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi dan tidak menonton, dan bermain tepuk tangan, Guru

dan peneliti memindahkan anak yang suka mengobrol ke teman yang tidak suka mengobrol, Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang bisa menjawab pertanyaan dari guru serta anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan *Talking Stick*, Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, memindahkan meja ketepi agar tidak terganggu dalam proses kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak, Menyiapkan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal pelaksanaan tindakan siklus I, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah TK Ki-Khajar Dewantara, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing.

Pada kegiatan Inti guru mengajak anak untuk berdiri membuat lingkaran besar, guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu tentang sub tema (bulan), setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan aturannya adalah apa bila tongkat berhenti di salah satu anak, maka

anak yang memegang tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru, saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu (bulan), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan mengoper-oper tongkat sambil bernyanyi bersama dengan cepat agar suasananya semakin menegangkan agar anak tidak cepat bosan dan teralihkannya pandangannya guru memberikan semangat apabila anak bisa menjawab pertanyaan bunda dengan baik dan tepat sebagian anak ada yang sudah paham dan mengerti dan ada juga yang masih bingung dan asik main sendiri, anak yang mendapatkan tongkat disuruh untuk kedepan malu-malu dan guru memberikan pertanyaan kepada anak, anak menjawab dengan nada yang kecil, artikulasi yang kurang jelas serta kosa katanya belum berkembang dengan optimal, pada kegiatan inti guru dan peneliti masih kewalahan dalam mengamankan peserta didik yang ribut, dalam pelaksanaan guru hanya fokus pada anak yang hanya memegang tongkat saja, guru dan peneliti lupa dalam melakukan penilaian pada anak.

pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta

yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari pekarangan sekolah.

Pada siklus II pelaksanaan tindakan ada tiga yaitu kegiatan awal pelaksanaan tindakan penelitian siklus II sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah TK Ki-Khajar Dewantara, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing.

Pada kegiatan intipada siklus II guru mengatur posisi duduk anak membuat barisan sejajar, perempuan sebelah kanan dan laki-laki sebelah kiri karna kegiatan sebelumnya sudah pernah dilakukan maka ada sebagian anak yang sudah terbiasa dan mengerti apa yang guru jelaskan di depan ada juga anak masih bingung karna belum terbiasa, guru mencoba menjelaskan kembali sub tema (bintang) setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan di laksanakan, disaat kegiatan berlangsung salah satu anak mendapatkan tongkat, sebelum guru memanggil nama

anak dan menyuruh anak tersebut kedepan peserta didik sudah kedepan tanpa disuruh karena anak sudah tahu dan mengerti, saat guru menyuruh anak menyebutkan benda yang ada disekitarnya, anak tersebut berbicara dengan artikulasi jelas tetapi masih ada kosa kata anak yang belum maksimal, dan disaat guru memberikan pertanyaan anak sudah dapat menjawab, guru memberikan reward kepada anak yang berani maju kedepan dan bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan cara tersebut anak yang lain dapat termotivasi dengan memberikan bintang dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutupkegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah di lakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah diasampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalm kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari perkarangan sekolah.

Hasil pembahasan pada perencanaan siklus I terdapat ada beberapa yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus II seperti alat dan media masih harus diperbaiki, posisi tempat duduk anakguru sibuk

dengan mengamankan peserta didik yang tidak mau di atur dan lupa menilai aktivitas anak, pada kegiatan sebagian peserta didik asik dengan bercerita sama temannya guru dan peneliti kurang telaten dalam mengawasi posisi tempat duduk anak. dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak sudah berkembang dengan optimal dan meningkat secara signifikan pada setiap indikatornya, anak sudah berani untuk berbicara didepan temannya, artikulasi yang jelas serta anak mampu berbicara dengan kalimat lengkap, dan kosa kata sudah lengkap dapat dilihat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak meningkat dapat dilihat juga pada, Pra-tindakan, siklus I dan siklus II, pada pra-tindakan nilai rata-rata 33,05% siklus I nilai rata-rata persentase 45,09% dan pada siklus II capaian peningkatan yang signifikan nilai rata-rata persentase 84,31%, perkembangan keterampilan berbicara anak telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil, Berdasarkan pembahasan di atas hasil keterampilan berbicara melalui metode pembelajaran *Talking Stick* pada kelompok A TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dalam (Rezki Indah Sari, 2017) berjudul “Hubungan Penerapan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makasar” jenis penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif, penelitian populasi pada keseluruhan peserta didik di kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makasar. Hasil

analisis diperoleh kesimpulan yaitu(1). penerapan metode *Talking Stick* di kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makasar berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 77% (2) penerapan keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makasar pada kategori sedang dengan presentase sebesar 81% (3) ada korelasi sebesar 0,995 bila dikonsultasikan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan Variabel X (*Talking Stick*) terhadap Variabel Y (Keterampilan berbicara) berada pada kategori sangat kuat. Hal ini penelitian dari (Aina, 2020) berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas VIII A MTs Kaduaja Tana Toraja”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara melalui model *Talking Stick* siswa kelas VIII A MTs Kaduaja Tana Toraja yang berjumlah 35 siswa, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Peningkatan ditunjukkan dengan hasil nilai keterampilan berbicara siswa peningkatan yang terjadi yaitu,(1). rata-rata nilai pratindakan siswa sebesar 56,2 dengan presentase ketuntasan sebesar 14%,(2) rata-rata nilai evaluasi siklus I sebesar 77,0 dengan presentase ketuntasan sebesar 51%,(3) rata-rata nilai evaluasi siklus II sebesar 81,5 dengan presentase ketuntasan 88%.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau

perasaan secara lisan. Berbicara adalah kemampuan mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara, keterampilan berbicara perlu dilatih kepada anak usia dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain. berbicara merupakan alat komunikasi bagi anak, melalui bicara anak dapat bertukar pikiran dan perasaan dengan orang lain. berbicara adalah keterampilan untuk mengucapkan untaian kata sehingga apa yang ada dalam pikiran dapat tergambar dengan jelas dan diterima oleh para penyimak.

Menurut Brown dan Yule, (2017) berbicara yaitu menyampaikan informasi melalui bunyi-bunyi bahasa, berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi gagasan batin Fitriani & Taty (2019).

Sedangkan Menurut Hurlock dalam Agus W & Yuyun (2018), Bicara adalah isyarat, ungkapan emosional, berbicara atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan efektif dilakukan adalah berbicara. Sejalan dengan Tarigan (1983), Mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi

artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan Sulistyawati & Zahrina (2020).

Fulcher dalam Pahrul Y. & Amalia R. (2019), mengemukakan bahwa kemampuan berbicara digambarkan sebagai kemampuan untuk melaporkan tindakan atau situasi dengan kata-kata yang tepat, atau kemampuan untuk berkomunikasi atau mengekspresikan urutan gagasan dengan lancar. Kemampuan berbicara ternyata sangat penting dalam kehidupan. Ketika seseorang tidak memiliki kemampuan berbicara maka apa yang dirasakan tidak akan dapat disampaikan pada orang lain, Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan berbicara adalah kemampuan menyampaikan informasi melalui pengucapan bunyi-bunyi bahasa untuk mengembangkan ekspresi anak, dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan pikiran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* terbukti meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A di TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Singingi Hilir hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada pra-tindakan, siklus I dan siklus II setiap masing-masing indikator pada indikator artikulasi yang jelas pada pra-tindakan dilihat dengan nilai BB : 9 anak dengan persentase (52,94%) adapun pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (11,76%), pada siklus II meningkat jadi 0 anak (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 6 anak dengan persentase (35,29%) pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (11,76%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan persentase (11,76%), adapun siklus I menjadi 3 anak dengan persentase (17,64%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (11,76%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun di siklus I menjadi 10 anak dengan persentase (58,82%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 15 anak dengan persentase (88,23%).

Sedangkan pada kriteria indikator pengembangan kosa kata dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 9 anak dengan persentase (52,94%) adapun pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (11,76%) pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 6 anak dengan persentase (35,29%) pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (23,52%), sedangkan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan persentase (11,76%), adapun siklus I menjadi 5 anak dengan persentase (29,41%) dan pada siklus II menjadi 3 anak dengan persentase (17,64%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 6 anak dengan persentase (35,29%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 14 anak dengan persentase (82,35%).

Sedangkan pada kriteria indikator pembentukan kalimat dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 9 anak dengan persentase (52,94%) adapun pada siklus I menjadi 3 anak dengan persentase (17,64%) pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 6 anak dengan persentase (35,29%) pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (11,76%), sedangkan pada siklus II menjadi 1 anak dengan persentase (5%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan presentase (11,76%), adapun siklus I menjadi 5 anak dengan persentase (29,41%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (11,76%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 7 anak dengan persentase(41,17%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 14 anak dengan persentase (82,35%). Dapat dilihat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak meningkat dimulai dari pra-tindakan, siklus I dan siklus II, pada siklus II capaian peningkatan yang signifikan perkembangan keterampilan berbicara anak telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak, terdapat ada perbedaan metode yang digunakan metode pembelajaran Talking Stick.
- b. Motivasi sangat lah berpengaruh terhadap anak saat belajar, diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi anak.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru, memenuhi diri sehubungan dengan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar anak meningkat.

C. Saran

Bedasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Kepada guru, agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A TK Ki-Khajar Dewantara Tanjung Pauh Sengingi Hilir.
2. Kepada penelitian lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait perkembangan berbicara dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, (2011). *Cara Efektif Menulis Karya ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*. Bandung : Al Fabeta cv.
- Agus, & Yuyun (2018). *Prosiding Seminar nasional 2018 jilid 3: Memaksimalkan peran pendidik dalam membangun karakter anak usia dini sebagai wujud investasi bangsa*. Jawa Timur:FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Sari A. P., dkk (2017). "Penerapan Media *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Potensia, Volume 2 (2)*.
- Arsjad & Mukti (1993). *Pembinaan kemampuan berbicara bahasa indonesia*. Jakarta ;erlangga.
- Aina. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Talking Stick di Kelas VIII A MTs Kaduaja Tana Toraja*. Universitas Muhammadiyah Makassar: Skripsi (Tidak Dipublikasikan).
- Putri A. A., (2018). "Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1, No 2*.
- Muslimah A., Alim M. L. & Ayu C. (2018). "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab". *Aulad : Journal on Early Childhood : Vol 1, No 1*.
- Hariato E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Kependidikan : Didaktika, Vol. 9, No. 4*.
- Farhana dkk (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Harapan Cerdas.
- Fathurrohman. (2019). Model *Talking Stick* dan Kemampuan Berbicara. *Scholastica : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Volume 1, Nomor 1*.
- Fitriani & Taty (2019). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di paud Al-HUDA. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini . Vol 2 No 1*.
- Rahman, Nurciattia, dkk(2007). *Menyimak & Berbicara Teori dan praktik*. Sumedang : Alqaprint Jatinangor.

- Sari R. I. (2017). *Hubungan Penerapan Metode Talking Stick Dengan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Di Kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar :Thesis Tidak Dipublikasikan.
- Hong& Tan Boen. (2008). *Sastra Indonesia*. Jakarta ;Erlangga.
- Hasan & Rasmani. (2009). "Penerapan Talking Stick Untuk motivasi belajar mata pelajaran IPA kelas III SDN 04 Pontianak". *JPPK : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa: Vol.1 No 2*.
- Jamaris,(2006).*Perkembangan dan pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Grassindo.
- Khadijah, (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: Teori dan praktik*. Prenada Media.
- Laksana,dkk. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Penerbit NEM
- Dahlia L., dkk (2013). "Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun TK Keranjik". *JPPK : Jurnal of Equatorial Education and Learning : Vol 2, No 9*.
- Magta, M. (2003). "Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini:Volume 7 Edisi 2*.
- Muhammad & Iva. (2020). *Keterampilan Berbicara :Pengantar keterampilan Berbahas*. Lembaga Academic& Research Institute.
- Megawati, dkk (2013). "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha : Vol 1, No 1*.
- Qosmedia. (2019). *Jurnal Dwija Utama Volume 42 dari jurnal ilmiah pendidikan*. : Sang Surya Media.
- Sulistyawati dkk (2020). "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book". *Journal Audhi. Vol 2 No.2*.
- Purnama S., dkk (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar S. (2015). "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Dan Aktifitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra". *Journal Biotik :Biologi Teknologi dan Kependidikan: Vol 3, No 2*.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan usia dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Suprijono, & Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya :Pustaka Belajar.

Pahrul Y & Amalia R. (2019). "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Menggambar pada Anak". *Jurnal Pendidikan Tambusai: Vol 3, No 1*.